

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kewirausahaan sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Kewirausahaan akan menciptakan lapangan kerja baru, menyerap tenaga kerja dan mendorong kemandirian masyarakat. Oleh karena itu, jumlah pengusaha bisa digunakan sebagai indikator keunggulan dan daya saing sebuah negara. Dalam suatu negara, wirausaha berperan menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan suatu negara. Permasalahan yang terjadi adalah rendahnya minat berwirausaha masyarakat di Indonesia terutama di kalangan pemuda atau mahasiswa.

Fenomena rendahnya minat dalam berwirausaha ini disebabkan masyarakat Indonesia masih terpaku pada pola pikir mencari lapangan pekerjaan (*job seeker*) dibandingkan menjadi seorang pencipta lapangan pekerjaan (*entrepreneur*). Hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya jumlah wirausaha di Indonesia. Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Erick Thohir mengatakan bahwa,

Tingkat kewirausahaan atau *entrepreneurship* di tanah air masih lebih rendah jika dibandingkan negara lain di Asia Tenggara. Di mana, jumlah wirausaha Indonesia sendiri baru sekitar 3,47 persen dari total penduduk. Sementara, jika melihat negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Thailand, tingkat kewirausahaannya sudah berada di sekitar 4,74 persen dan 4,26 persen. Sedangkan, Singapura menjadi yang tertinggi yakni sebesar 8,76 persen.

Tabel 1.1 Perbandingan Jumlah Wirausaha Indonesia dengan Negara Lain

No	Negara	Jumlah Wirusaha (%)
1	Singapura	8,76 %
2	Malaysia	4,76 %
3	Thailand	4,26 %
4	Indonesia	3,47 %

Sumber: *Merdeka.com 2021*

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah wirausaha di Indonesia masih rendah, baru sekitar 3,47 %. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak masalah pengangguran yang terjadi di Indonesia.

Masuknya perkembangan di era digital telah memberikan dampak bagi perkembangan kehidupan, diantaranya adalah kehidupan dunia usaha. Hal ini merupakan upaya untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia yaitu dengan menciptakan wirausaha. Wirausaha digital adalah fenomena yang muncul melalui perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Digitalisasi bisa memberikan dampak yang positif untuk kewirausahaan berupa inovasi, promosi, serta peningkatan produktivitas. Fenomena ini menunjukkan adanya peningkatan di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Meningkatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memunculkan berbagai macam lini bisnis baru di Indonesia, diantaranya adalah perdagangan online (*e-commerce*) dan *Marketplace*. *E-Commerce* adalah penyebaran, penjualan, pembelian, serta pemasaran barang atau jasa yang mengandalkan sistem elektronik, seperti internet, TV, atau jaringan

teknologi lainnya. Adapun perdagangan online (*e-commerce*) yang ada di Indonesia seperti jasa travel, *mobility and accommodation* sebagai peringkat kapitalisasi terbesar, diikuti oleh *fashion and beauty, electronics and physical media, food and personal care*, dan lain-lain. Perdagangan online juga tidak terlepas dari bantuan aplikasi yang mempermudah dalam proses. Aplikasi jasa travel yang bisa digunakan diantaranya, *tiket.com* dan *traveloka*. *Tiket.com* melayani pembelian tiket pesawat, kereta api, sewa mobil, hingga airport transfer di satu aplikasi perjalanan. Sejak tahun 2012, *tiket.com* sudah beroperasi melayani pelanggan. Selain itu, aplikasi traveling yang berikutnya adalah *traveloka* yang juga merambah layanan pemesanan tiket pertunjukan dan hiburan, seperti atraksi, bioskop, kuliner, konser, spa dan kursus. Menariknya lagi, *traveloka* juga memberikan opsi pembayaran dengan *PayLater* dengan konsep transaksi seperti kartu kredit.

Selain itu, *Marketplace* juga merupakan model dari *e-commerce*. Namun keduanya adalah dua hal yang berbeda. *Marketplace* adalah suatu platform yang berfungsi sebagai perantara antara penjual dan pembeli dengan sistem transaksi produk secara online. Pasar daring (*marketplace*) juga menyediakan berbagai fasilitas seperti metode pembayaran, estimasi pengiriman, pemilihan produk sesuai kategori dan fitur lainnya. Perusahaan-perusahaan *Marketplace* di Indonesia antara lain Shopee, Lazada, Tokopedia, Blibli, OLX dan lain-lain. *Marketplace* juga terdapat pada media sosial contohnya di Facebook. Ada banyak hal yang menarik dari wirausaha digital antara lain, kemudahan berkomunikasi untuk pemasaran maupun penjualan produk yang bisa

dilakukan melalui media sosial, fleksibilitas dalam bertransaksi yang bisa dilakukan kapan saja melalui *e-mobile* ataupun *e-banking*, dan *cashless* yaitu kebutuhan akan keuangan yang bisa dilakukan secara digital tanpa perlu membawa uang secara cash.

Dampak positif ini dapat diterapkan dalam bidang ekonomi maupun sosial dan menjadi prioritas pemerintah di semua negara. Selain itu, digitalisasi juga dapat menciptakan peluang kerja. Namun pada kenyataannya, masih banyak masyarakat Indonesia yang menjadi pengangguran terutama di kalangan mahasiswa. Tingkat pengangguran menunjukkan banyaknya penduduk angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan.

Masalah pengangguran merupakan salah satu yang besar dan vital bagi seluruh negara di dunia. Pengangguran berdampak terhadap produktivitas dan pendapatan masyarakat yang akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa,

Jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2021 adalah sebesar 9,10 juta penduduk. Jumlah tersebut menurun dibandingkan jumlah pengangguran setahun sebelumnya yang mencapai 9,77 juta orang. Pada Agustus 2021 tingkat pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan didominasi oleh SLTA Umum/SMU 2.472.859 jiwa, disusul SLTA Kejuruan/SMK 2.111.338 jiwa, SLTP 1.604.448 jiwa, Sekolah Dasar (SD) 1.393.492 jiwa, Universitas 848.657 jiwa, Tidak/belum tamat SD sebanyak 431.329 jiwa, Akademi/Diploma 216.024 jiwa, dan Tidak/belum pernah sekolah 23.905 jiwa.

Berdasarkan data dari laporan Badan Pusat Statistik di atas yang menjadi perhatian adalah angka pengangguran pada tingkat sarjana. Meskipun angka

pengangguran relatif menurun dari tahun sebelumnya tetapi perlu untuk diminimalisir. Setiap tahun banyak sarjana-sarjana muda yang lulus dari perguruan tinggi negeri maupun swasta yang seharusnya memiliki peran dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik, mengurangi angka pengangguran dan membantu kemajuan perekonomian negara. Faktanya masih banyak kesulitan untuk memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki sehingga belum mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan khususnya di era digital ini.

Menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan menjadi wirausaha muda dan mandiri dan terdidik. Upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan wirausaha dapat dimulai melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan pada tingkat pendidikan. Kewirausahaan merupakan salah satu faktor penentu untuk menjadikan suatu negara menjadi maju. Hendarsyah (2020: 27) mengatakan bahwa,

Untuk meningkatkan jumlah wirausaha maka perlu ada langkah-langkah serius dari pemerintah seperti memasukan materi kewirausahaan dalam dunia pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi sehingga muncul jiwa kewirausahaan sejak dini, memberikan penghargaan kepada wirausaha yang berhasil dan melakukan pemerataan pembangunan.

Pendidikan kewirausahaan juga diharapkan mampu memunculkan wirausaha muda yang kreatif dan inovatif dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Pujiastuti (2020: 92) mengatakan bahwa,

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan dan pelatihan yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan dan menggunakan kreativitas, mengambil inisiatif, tanggung jawab dan risiko. Pendidikan kewirausahaan bukan semata pendidikan usaha, melainkan harus dimaknai sebagai pendidikan untuk membangun karakter, pola pikir dan perilaku.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Glisina Dwinoor Rembulan dan Fabianus Fensi dalam Jurnal Pengabdian & Kewirausahaan Tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha”. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dorongan institusi perguruan tinggi dan dukungan mata kuliah kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini terbukti bahwa dorongan institusi perguruan tinggi dan dukungan mata kuliah kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah waktu penelitiannya, yaitu di era digital.

Sasaran utama pelaksanaan pendidikan kewirausahaan ini adalah generasi muda Indonesia. Oleh sebab itu, perguruan tinggi selaku penyelenggara pendidikan lanjutan yang formal, memiliki peluang besar untuk membentuk pola pikir yang semula bertujuan untuk mencari pekerjaan menjadi menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Luaran pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dapat menjadi *entrepreneur* atau *business entrepreneur* dan *intrapreneur* sebagai *academic entrepreneur*, *corporate entrepreneur* maupun *social entrepreneur*. Selain itu, perguruan tinggi juga diharapkan memperbaiki penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan sebagai

entrepreneurial university (EU) untuk menghasilkan lulusan wirausaha profesional yang mampu bersaing secara kompetitif.

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Persada Khatulistiwa Sintang mempunyai beberapa program studi. Sejak tahun 2015, mata kuliah pendidikan kewirausahaan dijadikan mata kuliah wajib bagi program studi di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang salah satunya adalah Program Studi Pendidikan Ekonomi. Pendidikan kewirausahaan sudah masuk dalam kurikulum dan mewajibkan semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi menempuh mata kuliah tersebut. Mata kuliah pendidikan yang diterapkan berupa teori dan praktik. Teori pada mata kuliah pendidikan kewirausahaan diberikan di ruang kelas sebagai pembekalan utama sebelum mahasiswa terjun berwirausaha secara langsung. Pendidikan kewirausahaan berupa praktik dilaksanakan melalui usaha-usaha kecil yang dikelola oleh mahasiswa secara individu atau secara berkelompok. Program Studi Pendidikan Ekonomi menempe mahasiswa/i-Nya yang handal dalam pendidikan dan kewirausahaan. Sebagai program studi (prodi) yang pada dasarnya berkaitan langsung dengan dunia ekonomi, prodi Pendidikan Ekonomi memiliki tanggung jawab yang besar untuk bisa membentuk lulusan-lulusan yang tidak hanya berkompeten mengajar, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja. Harapannya dengan pendidikan dan pengetahuan yang didapatkan selama menempuh perkuliahan mampu mengubah *mindset* mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga diharapkan dapat menumbuhkan jiwa

wirausaha pada mahasiswa sehingga kedepannya wirausaha menjadi pilihan karir selain menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Persada Khatulistiwa Sintang khususnya di era digital. Adapun penelitian tersebut dengan judul : **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Di Era Digital Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Masalah Umum

Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di era digital pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi?

2. Sub Masalah

- a. Bagaimana pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi?
- b. Bagaimana minat berwirausaha di era digital pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi?
- c. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di era digital pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di era digital pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.
- b. Mengetahui minat berwirausaha di era digital pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.
- c. Mengetahui signifikansi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di era digital pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk menilai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di era digital pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Sekolah Tinggi

Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Persada Khatulistiwa Sintang. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menambah kajian teoritis yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan guna mampu untuk meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha di era digital.

2. Manfaat Praktis

Selain mempunyai manfaat teoritis, dalam penelitian ini juga terdapat manfaat praktis, antara lain sebagai berikut.

a. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam pembentukan karakter, jiwa dan sikap mahasiswa untuk meningkatkan minat kewirausahaan terutama di era digital sehingga bisa menjadi alternatif pilihan setelah menyelesaikan kuliah menuju dunia kerja.

b. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk membentuk mahasiswa agar lebih memiliki jiwa wirausaha serta pembenahan dalam pembelajaran pendidikan kewirausahaan, baik teori, praktik, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

c. STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi pihak Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Persada Khatulistiwa Sintang dalam mengembangkan kurikulum atau mata kuliah khususnya yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan.

d. Peneliti

Sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan yang diteliti yaitu pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha khususnya di era digital.

E. Definisi Operasional

1. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan Kewirausahaan adalah proses penanaman pengetahuan, perilaku, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada mahasiswa agar menjadi pribadi yang mandiri, cerdas, kuat, kreatif dan inovatif. Pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini adalah mata kuliah pendidikan kewirausahaan serta praktikum kewirausahaan yang telah ditempuh atau sedang ditempuh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Pendidikan kewirausahaan adalah mata kuliah yang mengajarkan mahasiswa menjadi wirausahawan yang memiliki ide atau gagasan usaha menjadi suatu lapangan usaha dan dengan memahami situasi dan kondisi yang terjadi di sekitar serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain. Indikator pendidikan kewirausahaan adalah menciptakan keinginan berwirausaha, menambah wawasan dalam bidang kewirausahaan, peka terhadap peluang bisnis.

2. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah perasaan atau keinginan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan usaha, menciptakan peluang usaha dan bekerja keras guna memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut

dengan risiko yang akan terjadi, tidak mudah menyerah, serta terus belajar dari kegagalan. Indikator minat berwirausaha seseorang diantaranya adalah ketertarikan terhadap kewirausahaan, melihat peluang untuk berwirausaha, kesukaan atau perasaan senang terhadap kewirausahaan, keinginan dan harapan berwirausaha.